

ABSTRAK

Islamul Mahardikaning Ilhami, 12102183188, Pemidanaan Kawin Paksa Menurut Undang-Undang Tindak Pidana Kekerasan Seksual dalam Perspektif *Sadd al-ẓariāh*. Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dosen pembimbing Dr. Rohmawati, M.A.

Kata kunci: hak-hak perempuan, pemaksaan perkawinan, perspektif *sadd al-ẓariāh*.

Pemaksaan perkawinan yang telah diatur dalam Undang-Undang Tindak Pidana Kekerasan Seksual menjadi pelindung bagi perempuan ataupun anak yang dipaksa menikah oleh orangtua atau orang disekitarnya. Pemaksaan perkawinan dapat menimbulkan akibat buruk seperti mental anak terganggu, terjadinya kekerasan dalam rumah tangga, dan perceraian. Seperti halnya hukum Islam yang dibuat berdasarkan kemaslahatan yaitu *sadd al-ẓariāh*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pemidanaan kawin paksa menurut Undang-Undang Tindak Kekerasan Seksual? (2) Bagaimana pemidanaan kawin paksa menurut Undang-Undang Tindak Pidana Kekerasan Seksual dalam perspektif *sadd al-ẓariāh*?

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan perlindungan terhadap hak perempuan dan anak dari pemaksaan perkawinan di Indonesia dan untuk menganalisis perlindungan hak perempuan dan anak ditinjau dari perspektif *sadd al-ẓariāh*.

Penelitian ini menggunakan penelitian yuridis normatif. Metode ini digunakan karena penelitian akan fokus mengkaji penerapan kaidah-kaidah atau norma-norma dalam hukum positif. Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan sumber data sekunder berupa bahan hukum primer, bahan hukum sekunder, bahan hukum tersier, dan bahan non hukum. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan cara menelusuri atau menemukan data-data yang terkait dengan topik penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Adanya ketentuan hukum yang mengatur tentang perlindungan hak perempuan dan anak dari pemaksaan perkawinan ini selaras dengan hak perempuan dalam CEDAW dan HAM, 2. Adanya ketentuan hukum yang mengatur perlindungan hak perempuan dan anak dari pemaksaan perkawinan dapat memberikan kemaslahatan dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang terdapat dalam hukum *sadd al-ẓariāh*.

Abstract

Islamul Mahardikaning Ilhami, 12102183188, the punishment of Forced Marriage according to the Sexual Violence Crime Act in the perspective of *Sadd al-zariah*. Islamic Family Law study Program, Faculty of Sharia and Legal Sciences, State Islamic University (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Advisor Dr. Rohmawati, M.A.

Keywords: women's rights, coercion of marriage, *sadd al-zariah* perspective.

Coercion of marriage which has been regulated in the law of sexual violence becomes a protector for women or children who are forced to marry by parents or people around them. Forced marriage can lead to adverse consequences such as mentally disturbed children, the occurrence of domestic violence, and divorce. As well as Islamic law which is made based on the benefit of *sadd al-zariah*.

The formulation of the problem in this study are: (1)How is the punishment of forced marriage according to the act of sexual violence? (2) What is the punishment for forced marriage according to the Sexual Violence Crime Act in the perspective of *sadd al-zariah*?

This study was conducted to describe the protection of the rights of women and children from forced marriage in Indonesia and to analyze the protection of the rights of women and children in terms of the perspective of *sadd al-zariah*.

This study uses normative juridical research. This method is used because the research will focus on examining the application of rules or norms in positive law. In this case, the researcher will use secondary data sources in the form of primary legal materials, secondary legal materials, tertiary legal materials, and non-legal materials. The technique used in data collection is by searching or finding data related to the research topic.

The results showed that 1. The existence of legal provisions governing the protection of the rights of women and children from forced marriage is in line with the rights of women in CEDAW and Human Rights, 2. The existence of legal provisions governing the protection of the rights of women and children from coercion of marriage can provide benefits and in accordance with the rules contained in the law *sadd al-zariah*.

المخلص

إسلام المهاردى كانيج الحامي ، 12102183188 ، عقوبة الزواج القسري وفقا لقانون جرائم العنف الجنسي من منظور السد العارضية. برنامج دراسة قانون الأسرة الإسلامي ، كلية الشريعة والعلوم القانونية ، جامعة الدولة الإسلامية السيد علي رحمة الله تولونغاونغ. المستشار الدكتور روحمواتي ، ماجستير.

الكلمات المفتاحية: حقوق المرأة ، الإكراه على الزواج ، وجهة نظر السد العامرية.

يصبح الإكراه على الزواج الذي ينظمه قانون العنف الجنسي حاميا للنساء أو الأطفال الذين يجبرون على الزواج من قبل الوالدين أو الأشخاص من حولهم. يمكن أن يؤدي الزواج القسري إلى عواقب سلبية مثل الأطفال المضطربين عقليا ، وحوادث العنف المنزلي ، والطلاق. وكذلك الشريعة الإسلامية التي تتم على أساس الاستفادة من السد العارضية.

صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي: (1) كيف يتم معاقبة الزواج القسري وفقا لفعل العنف الجنسي؟ (2) ما هي عقوبة الزواج القسري وفقا لقانون جرائم العنف الجنسي في منظور السد الزركري؟

أجريت هذه الدراسة لوصف حماية حقوق النساء والأطفال من الزواج القسري في إندونيسيا وتحليل حماية حقوق النساء والأطفال من منظور السد العارضية. تستخدم هذه الدراسة البحث القانوني المعياري. تستخدم هذه الطريقة لأن البحث سيركز على فحص تطبيق القواعد أو القواعد في القانون الوضعي. في هذه الحالة ، سيستخدم الباحث مصادر البيانات الثانوية في شكل مواد قانونية أولية ، ومواد قانونية ثانوية ، ومواد قانونية من الدرجة الثالثة ، ومواد غير قانونية. التقنية المستخدمة في جمع البيانات هي البحث أو العثور على البيانات المتعلقة بموضوع البحث.

وأظهرت النتائج أن 1. ويتماشى وجود أحكام قانونية تنظم حماية حقوق المرأة والطفل من الزواج القسري مع حقوق المرأة في اتفاقية القضاء على جميع أشكال التمييز ضد المرأة وحقوق الإنسان (2). إن وجود أحكام قانونية تنظم حماية حقوق المرأة والطفل يمكن أن يوفر الإكراه على الزواج منافع وفقا للقواعد الواردة في قانون السد العالي.